

Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru

Imam Mahdi¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau
imammahdidalimunthe@gmail.com

Abstract

This research aims to determine students' interest in participating in Islamic spiritual activities (Rohis) at Handayani Pekanbaru High School and the factors that influence it. This research was carried out at Handayani Pekanbaru High School using a quantitative descriptive method with percentages. The population of this research is all 250 Muslim students. Determination of samples from the population was carried out randomly (random sampling), namely 20% of all 50 students. The instruments in this research are questionnaires, interviews and documentation. The results of this research concluded that students' interest in participating in Islamic spiritual activities (Rohis) at Handayani Pekanbaru High School is GOOD. This can be seen from the results of the questionnaire percentage which shows a figure of 80.00%. There are two factors that influence it, namely internal and external factors. Internal factors include students' healthy physical condition, sufficient attention, strong interests, supported by talent and self-motivation. Meanwhile, external factors include appropriate methods and a democratic attitude of supervisors as well as the availability of adequate facilities and tools to support activities and a conducive environment.

Keywords: Interests, Islamic Spirituality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam berjumlah 250 orang. Penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak (*random sampling*) yaitu 20% dari seluruh siswa berjumlah 50 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru adalah BAIK. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase angket yang menunjukkan angka 80,00%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah terdapat dua hal yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor Intern meliputi kondisi fisik jasmani siswa yang sehat, perhatian yang cukup, memiliki minat yang kuat, didukung bakat dan motivasi diri. Sedangkan faktor ekstern meliputi metode yang sesuai dan sikap pembina yang demokratis (*democratie*) serta tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan yang cukup memadai dan lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci: Minat, Kerohanian Islam

Copyright (c) 2024 Imam Mahdi, Risnawati, Miftahir Rizqa

✉ Corresponding author: Imam Mahdi

Email Address: imammahdidalimunthe@gmail.com (Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Pekanbaru, Riau)

Received 29 July 2024, Accepted 05 August 2024, Published 13 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui pendidikan dapat membentuk keperibadian anak. "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah lembaga pendidikan formal, yaitu suatu lembaga pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan disekolah pada umumnya. Lembaga pendidikan tidak cukup hanya dengan kegiatan intrakurikuler akan tetapi juga harus didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang, salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan adalah kegiatan kerohanian Islam (selanjutnya disebut dengan Rohis). Mengingat dalam intrakurikuler pendidikan agama Islam yang diajarkan didalam kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstrakurikuler/kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapaun kegiatan keagamaan yang ada disekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohis yang merupakan organisasi sub dari OSIS yang ada disekolah. Memberikan suatu alternatif untuk melakukan bimbingan dan pelatihan mempelajari agama Islam. Bentuk kegiatan ini seperti, pelatihan alat-alat musik yang bernuansakan Islam, diskusi keagamaan, bakti sosial, pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan praktek-praktek keagamaan seperti shalat berjamaah. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menambah pengetahuan agama Islam yang belum sempat diajarkan didalam kelas karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi-materi juga terbatas.

Kegiatan Rohis yang dilaksanakan di SMA Handayani Pekanbaru adalah pertama sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sekolah. Kedua Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Jum'at dan Sabtu. Ketiga latihan musik Islami yaitu hadroh dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan ditambah sore pulang sekolah yang sifatnya kondisional oleh siswa. Keempat mengaji Surah Yasin bersama di halaman sekolah yang di pandu seorang siswa dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at. Kelima Pemperingati Hari Besar Islam (PBHI) yang diisi dengan beberapa lomba dan penampilan seni Islami hasil latihan. Dan puncak acara adanya ceramah dari Ustadz yang diundang dari luar sekolah.

Kegiatan Rohis merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya dan orang lain.

Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa padabidang tertentu. Aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus bertujuan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah masyarakat. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, maka sangat diperlukan bimbingan dari guru.

Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertakwa, sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, dan akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan takwa (IMTAK) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kecerdasan, kemampuan intelektual, ketekunan belajar dan berlatih, serta kedisiplinan adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.

Melihat upaya yang cukup kepala sekolah maupun guru pembina Rohis seharusnya dapat meningkatkan minat siswa baik secara jumlah maupun secara prestasi. Kemudian dengan upaya tersebut mampu mendorong siswa untuk bergabung dan melaksanakan Rohis dengan baik dan teratur.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa beragama Islam di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru sedangkan objek penelitian ini adalah Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru.

Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat atau mengumpulkan tentang keadaan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru.

Angket

Dalam penelitian ini menggunakan survei dan teknik pengumpulan data yang menungkapkan keadaan pribadi responden dengan angket (kuesioner).

Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sutrisno Hadimenjelaskan bahwa angket digunakan untuk menyelidiki pendapat suatu hal untuk menjelaskan atau mengungkapkan keadaan pribadi responden. Angket adalah

suatu teknik pengumpulan data dengan melalui daftar pertanyaan yang tertulis, disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber responden,

SMA Handayani Pekanbaru berdiri Tahun 1981 yang disahkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau Riau (sekarang Dinas Pendidikan) sesuai dengan Nomor: 03994/I09.2b/13.81 tertanggal 24 September 1981 yang terletak di Jalan Kapten Fadilah No. 1 (dulu Jalan Suka Indah) Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru dengan Status Sekolah : Swasta di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (dulu Dharma Wanita unit Kanwil Dep. P dan K).

SMA Handayani Pekanbaru adalah salah satu sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan setiap tahunnya Penerimaan Siswa Baru melebihi daya tampung . SMA Handayani Pekanbaru pada tahun-tahun sebelumnya hanya beberapa lokal (ruangan) sekarang sudah sampai 18 lokal.

SMA Handayani Pekanbaru di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Ketua Yayasan Handayani Pertama yaitu Ibu Hj. TIEN KARTINA DJAUZAK (Alm) sekaligus sebagai Kepala SMA Handayani Pertama (I) SMA Handayani sudah enam kali pergantian kepala sekolah.

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam siswa disekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitumenggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Angket penulis sebarakan kepada seluruh responden untuk memperoleh data tentang minat Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru. Sedangkan untuk mencari faktor yang mempengaruhinya penulis mengguankan teknik wawancara kepada guru Pembina Rohis yang terdiri dari satu orang guru, serta teknik dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data-data tentang profil sekolah, data guru, dan data siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru adalah **BAIK**. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan angka 80,00 %, karena persentase terakhir berada pada rentang angka 61% sampai dengan 80%. Maka ditafsirkan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru digolongkan **BAIK**.

Sedangkan yang menjadi faktor-factoryang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menenengah Atas Handayani Pekanbaru adalah:

1. Dorongan dari dalam diri siswa. Siswa memiliki motivasi sendiri untuk bergabung dengan Rohis baik karena senang hati ataupun karena ada bakat.

2. Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menjadikan suasana tenang. Sehingga proses belajar maupun kegiatan Rohis berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan suara bising dari luar.
3. Pembina yang demokratis. Guru yang terbuka dan dekat dengan anggota Rohis menjadikan komunikasi dan hubungan yang baik.
4. Sarana dan Prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadikan kegiatan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru adalah **BAIK**. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan angka 80,00 %, karena persentase terakhir berada pada rentang angka 61% sampai dengan 80%. Maka ditafsirkan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru digolongkan **BAIK**.

Sedangkan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru adalah:

1. Dorongan dari dalam diri siswa. Siswa memiliki motivasi sendiri untuk bergabung dengan Rohis baik karena senang hati ataupun karena ada bakat.
2. Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menjadikan suasana tenang. Sehingga proses belajar maupun kegiatan Rohis berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan suara bising dari luar.
3. Pembina yang demokratis. Guru yang terbuka dan dekat dengan anggota Rohis menjadikan komunikasi dan hubungan yang baik.
4. Sarana dan Prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadikan kegiatan berjalan dengan baik.

Demikianlah hasil dari penelitian penulis, berdasarkan dari hasil penelitian tersebut penulis menyarankan kepada:

1. Kepada Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang tertinggi di sekolah supaya ada upaya untuk lebih memperhatikan keberadaan Rohis di sekolah dari segi fungsi dan manfaatnya, serta dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada pembina Rohis dan anggotanya, agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan Rohis. Selain pihak sekolah diharapkan dapat melibatkan Rohis dalam segala kegiatan yang ada di sekolah terutama Peringatan Hari Besar Islam, juga dapat memberikan perbaikan fasilitas dan sarana yang memadai kalau perlu diberikan penambahan anggaran.
2. Kepada guru sebagai tenaga mengajar, dan pembina Rohis, untuk menjadikan penelitian ini, meningkatkan kinerja dan meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan Rohis.

3. Bagi peserta didik agar dapat belajar sungguh – sungguh agar dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdul Rahman Shaleh. 2006. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Sudjanto. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Noer, Syahraini Tambak dan Harun Rahman. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru 2017, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, Juni 2017, Riau: UIR. h. 21-38
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.P.Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*. Bandung: Angsa.
- Depdiknas Republik Indonesia. 2003 *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jilid Iv. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2013. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marhamah. 2011. *Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Riau: STAI Nurul Falah Press Air Molek Indragiri Hulu.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Daud Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2013. *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA Muhammadiyah No.3 Jakarta Tahun Ajaran 2013-2014*.
- Munawar Syamsudin Aan. 2013. *Metode Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnamasari. 2016. *Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Ratu Ajeng. 2017. *Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kota Bumi*, Bandar Lampung.
- Rosidin. 2017. Pemahaman Agama Dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 2, Sragen: BPPKDKP. h. 135-149.

- Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cifta.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabet.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cifta.
- Syamsu Yusuf LN. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Banin Quraisy.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Ummu Hanifah. 2015. Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen, Semarang UIN Walisongo.
- Wasti Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana